

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Sutedi, 2013). Pasar modal berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan maupun sumber investasi bagi investor. Setiap perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor maupun calon investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi pada suatu perusahaan untuk dilakukan penilaian bagaimana kinerja sebuah perusahaan tersebut.

Tujuan utama investor menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan adalah memperoleh *return* atau tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen dan *capital gain* atau keuntungan dari penjualan saham. Investor akan menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan yang sudah sangat stabil dan menjamin adanya kepastian dalam memperoleh keuntungan berupa dividen. Investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain* karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti, daripada mengandalkan perubahan harga saham (Gumanti, 2013).

Salah satu keputusan penting yang berkaitan dengan keuangan adalah mengenai kebijakan pembayaran dividen. Dividen adalah pembagian suatu keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan (Sunariyah, 2010).

Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham (Sudana, 2011). Jadi, *Dividend Payout Ratio* menunjukkan besaran dividen yang akan dapat dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur suatu besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Cash Ratio*, *Firm Size*, *Return on Asset*, *Asset Growth*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio*-nya, yaitu prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Dengan semakin tingginya *dividen payout ratio* maka akan semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Sutrisno, 2012). Penentuan pembagian dividen seberapa banyak dan yang dijadikan sebagai laba ditahan seberapa banyak merupakan tugas dari manajemen perusahaan. Apabila manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk memenuhi dividen maka akan berimbas dengan berkurangnya laba yang ditahan dan kebalikannya adalah manajemen menetapkan memberikan dividen melainkan merealisasikan sebagai laba

ditahan hingga akan meninggikan pendanaan yang berasal dari dana dalam badan usaha.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Likuiditas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Di dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan untuk membayar dividen diperlukan suatu ketersediaan dana, dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Syamsudin, 2004).

Faktor lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono A. , 2008). Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas atau laba yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham akan semakin besar

pula. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar pula.

Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat, supaya dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus lebih diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula.

Peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu sektor utama dan selalu dibutuhkan manusia dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Apalagi potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya sehingga tingkat konsumsi setiap tahun juga selalu naik.

Fenomena yang terjadi bahwa pada dasarnya investor menginginkan kebijakan suatu deviden yang stabil. Namun pada kenyataannya rata-rata perkembangan *dividend payout ratio* selama kurun waktu 2013-2017 mengalami fluktuasi. Berikut akan ditunjukkan perkembangan rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor konsumsi yang membagikan deviden secara berturut-turut selama kurun waktu 2013-2017.

Tabel 1.1
Tabel perkembangan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR)

No	Tahun	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
1	2013	47%
2	2014	51%
3	2015	50%
4	2016	43%
5	2017	54%

Sumber: Data idx yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio DPR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada tahun 2013, menunjukkan angka DPR sebesar 47%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 51%, karena rata-rata total laba bersih perusahaan mengalami kenaikan, sehingga besaran nilai dividen yang dibagikan juga naik. Namun tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 50%, karena total laba bersih mengalami penurunan, sehingga besaran nilai pembagian dividen juga turun. Selanjutnya ditahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 43%, karena kembali terjadi penurunan total laba bersih. Pada tahun berikutnya ditahun 2107 mengalami kenaikan menjadi 54%, hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan total laba bersih perusahaan, sehingga besaran nilai pembagian dividen mengalami kenaikan. Fenomena penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016, sedangkan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2017.

Fluktuasi dari perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdasarkan konsep teori sebelumnya dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya adalah likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Beberapa penelitian

terkait dengan *Dividend Payout Ratio* dari penelien-penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidak konsistenan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Nurwani, 2017) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

(Bansaleng, 2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luisiana & Saputra, 2015). Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusadi, 2016) dan (Nurwani, 2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Luisiana & Saputra, 2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Namun, hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, 2009) yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Dari adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Penelitian ini membatasi penelitian pada Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 - 2017.

Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah merupakan pembatasan permasalahan penelitian supaya tidak menyimpang dari tema penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan pembahasan. Adapun pembahasan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada variabel bebas yang meliputi likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan pada variabel terikat yaitu kebijakan dividen.
2. Obyek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017 karena terjadi naik turunnya pembagian dividen pada perusahaan dan perusahaan tersebut selalu memberikan laporan keuangan secara lengkap dan berlanjut.
3. Penelitian dibatasi oleh subjek penelitian pada laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2013-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, adanya fenomena dan perbedaan penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan ataupun referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai saran atau dasar untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan. Juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan perusahaan terhadap kebijakan deviden agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

1.5.2.2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.